



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR PROFESI NERS

**PENERAPAN TERAPI MENULIS EKSPRESIF SEBAGAI
MEDIA TERHADAP KEMAMPUAN PENGUNGKAPAN
EMOSI DAN PENURUNAN EMOSI PASIEN DENGAN RISIKO
PERILAKU KEKERASAN DI RUMAH SAKIT ERNALDI
BAHAR PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

YENA TANTRI PRATIWI, S.Kep.

04064882528034

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA (JUNI, 2026)**



UNIVERSITAS SRIWIJAYA

LAPORAN KARYA ILMIAH AKHIR PROFESI NERS

**PENERAPAN TERAPI MENULIS EKSPRESIF SEBAGAI
MEDIA TERHADAP KEMAMPUAN PENGUNGKAPAN
EMOSI DAN PENURUNAN EMOSI PASIEN DENGAN RISIKO
PERILAKU KEKERASAN DI RUMAH SAKIT ERNALDI
BAHAR PALEMBANG**

KARYA ILMIAH AKHIR

OLEH:

YENA TANTRI PRATIWI, S.Kep.

04064882528034

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA (JUNI, 2026)**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yena Tantri Pratiwi, S.Kep.

NIM : 04064882528034

Dengan sebenarnya menyatakan bahwa karya ilmiah ini saya susun tanpa tindakan *plagiarism* sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Profesi Ners Universitas Sriwijaya. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan *plagiarism*, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Sriwijaya kepada saya.

Indralaya, Mei 2026



Yena Tantri Pratiwi, S.Kep.

LEMBAR PERSETUJUAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

LEMBAR PERSETUJUAN KARYA ILMIAH AKHIR

Nama : Yena Tantri Pratiwi, S.Kep.
NIM : 04064882528034
Tanggal : 18 Mei 2026
Judul : Penerapan Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Media
Terhadap Kemampuan Pengungkapan Emosi Dan
Penurunan Emosi Pasien Dengan Risiko Perilaku Kekerasan
Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang

PEMBIMBING KARYA ILMIAH :

Herliawati, S.Kp., M.Kes.
NIP.197402162001122002


(.....)

LEMBAR PENGESAHAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : YENA TANTRI PRATIWI, S.KEP.
NIM : 04064882528034
JUDUL : PENERAPAN TERAPI MENULIS EKSPRESIF SEBAGAI
MEDIA TERHADAP KEMAMPUAN PENGUNGKAPAN EMOSI
DAN PENURUNAN EMOSI PASIEN DENGAN RISIKO
PERILAKU KEKERASAN DI RUMAH SAKIT ERNALDI
BAHAR PALEMBANG

Laporan Karya Ilmiah Akhir ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Bagian
Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan telah diterima guna
memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ners.

Indralaya, Juni 2026

PEMBIMBING

Herliawati, S.Kp., M.Kes
NIP. 197402162001122022

(.....)

PENGUJI 1

Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198807072023211019

(.....)

PENGUJI 2

Dhia Diana Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 199304012024062001

(.....)

Mengetahui,



Ketua Bagian Keperawatan

Herliawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 197602202002122001

Koordinator Program Profesi Ners

Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 198306082008122002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Media Terhadap Kemampuan Pengungkapan Dan Penurunan Emosi Pasien Dengan Risiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang”. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, membimbing, dan membantu penulis dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah ini baik secara langsung maupun tidak langsung, diantaranya kepada:

1. Ibu Hikayati, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Kepala Bagian Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Dhona Andhini, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Koordinator Program Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Herliawati, S.Kp., M.Kes selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan saran-saran yang sangat bermanfaat guna menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Pak Zulian Effendi, S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Dhia Diana Fitriani, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji yang telah memberikan waktu untuk menguji dan memberi masukan serta saran dalam proses penyusunan karya tulis ilmiah ini.
5. Seluruh dosen, staff administrasi dan keluarga besar Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
6. Orang tua, keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan do’a serta dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah akhir ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, masukan serta saran membangun sangat dibutuhkan agar karya tulis ilmiah akhir ini dapat lebih baik lagi.

Indralaya, Mei 2026



Yena Tantri Pratiwi, S.Kep

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Yena Tantri Pratiwi, S.Kep.
Tempat dan Tanggal Lahir : Kayu Agung 27 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Program Studi : Profesi Ners
NIM : 0406488252034
Nama Ayah : Ruslian (Alm)
Nama Ibu : Beti Muslina, Amd. Keb.
Alamat : Jl. Tanjung Barangan, Bukit Baru, Ilir Barat I,
Prov. Sumatera Selatan
Sosial Media (Instagram) : yenaruslian_
Email : yenaruslian@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2007-2013 : SD Negeri 01 Dabuk Rejo
Tahun 2013-2016 : SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga
Indralaya
Tahun 2016-2019 : MA Negeri 3 Palembang
Tahun 2019-2025 : Strata-1 Keperawatan Fakultas Kedokteran
Universitas Sriwijaya
Tahun 2025 – 2026 : Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

C. RIWAYAT ORGANISASI

Tahun 2019-2020 : Anggota Dinas INFOKOM BEM KM IK FK UNSRI
Tahun 2020-2021 : Sekretaris Dinas Dinas INFOKOM BEM KM IK FK
UNSRI
Tahun 2026 : Bendahara Umum Program Kerja Akbar Cek Kesehatan
Gratis di Desa Permata Baru, Kab. Ogan Ilir.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR SKEMA	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan Penulisan.....	6
C. Manfaat Penulisan.....	7
D. Metode	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Konsep Dasar Skizofrenia.....	9
B. Konsep Dasar Risiko Perilaku Kekerasan	18
C. Konsep Dasar Emosi.....	25
D. Konsep Terapi Menulis Ekspresif.....	26
E. Konsep Asuhan Keperawatan	31
F. WOC Risiko Perilaku Kekerasan.....	44
G. Penelitian Terkait.....	45
BAB III GAMBARAN ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGAN RISIKO PERILAKU KEKERASAN.....	53
A. Data Hasil Pengkajian.....	53
B. Data Hasil Diagnosis Keperawatan.....	63
C. Data Hasil Intervensi Keperawatan.....	66
D. Data Hasil Implementasi Keperawatan.....	68
E. Data Hasil Evaluasi Keperawatan.....	74

F. Hasil Pengukuran Sebelum Dan Setelah Diberikan Terapi Menulis Ekspresif	86
BAB IV PEMBAHASAN	88
A. Pembahasan Kasus Berdasarkan Teori Dan Hasil Penelitian Jurnal Terkait	88
B. Implikasi Keperawatan	94
C. Keterbatasan Penelitian.....	95
D. Dukungan dan Hambatan Selama Profesi.....	96
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Alternatif Terapi Pasien Skizofrenia	15
Tabel 2.2. Terapi Farmakologi Pasien Skizofrenia	16
Tabel 2 3. Respon Umum Fungsi Adaptif (RUFA)	21
Tabel 2 4. Kuesioner Penilaian RUFA Pada Pasien	23
Tabel 2 5. Intervensi Strategi Pelaksanaan	39
Tabel 3.1. Hasil Pengukuran Respon Umum Fungsi Adaptif Sebelum dan Setelah Diberikan Terapi Menulis Ekspresif.....	73

DAFTAR SKEMA

Skema 2. 1 <i>Web of Caution</i> Risiko Perilaku Kekerasan (Adji, 2022).	44
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Rentang Respon Kemarahan atau Perilaku Kekerasan	21
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Manuskrip Studi Kasus.....	108
Lampiran 2. Asuhan Keperawatan Tn. K.....	122
Lampiran 3. Asuhan Keperawatan Tn. Y.....	163
Lampiran 4. Asuhan Keperawatan Tn. M.....	203
Lampiran 5. Standar Operasional Prosedur Terapi Menulis Ekspresif.....	243
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Terapi Menulis Ekspresif.....	245
Lampiran 7. Hasil Kuesioner Penilaian RUFA (Pre-Post Therapy)	246
Lampiran 8. Lembar Terjemahan <i>Abstract</i> dari Lembaga Bahasa	248
Lampiran 9. Lembar Konsultasi Pembimbing	249
Lampiran 10. Lembar Uji Plagiarisme	250

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS KEDOKTERAN
BAGIAN KEPERAWATAN
PROGRAM STUDI PROFESI NERS**

**Karya Ilmiah Akhir, Mei 2026
Yena Tantri Pratiwi, S.Kep.**

**PENERAPAN TERAPI MENULIS EKSPRESIF SEBAGAI MEDIA TERHADAP
KEMAMPUAN PENGUNGKAPAN EMOSI DAN PENURUNAN EMOSI PASIEN
DENGAN RISIKO PERILAKU KEKERASAN DI RUMAH SAKIT ERNALDI
BAHAR PALEMBANG**

xiv + 107 Halaman + 6 Tabel + 1 Skema + 1 Gambar + 10 Lampiran

ABSTRAK

Latar belakang: Risiko perilaku kekerasan merupakan masalah keperawatan utama pada pasien skizofrenia yang dipicu oleh ketidakmampuan pasien dalam mengenali, mengungkapkan, serta mengontrol emosi negatif. enatalaksanaannya memerlukan intervensi yang tidak hanya mereduksi agresivitas, tetapi juga mengelola dinamika emosional mendasar. Terapi menulis ekspresif hadir sebagai modalitas nonfarmakologis yang aman untuk memfasilitasi katarsis pikiran dan perasaan pasien. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan terapi menulis ekspresif dalam meningkatkan kemampuan pengungkapan emosi pada pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus terhadap tiga pasien skizofrenia berisiko perilaku kekerasan. Intervensi yang diberikan mengombinasikan Strategi Pelaksanaan (SP 1–5) RPK dan terapi menulis ekspresif selama tiga hari berturut-turut (15–20 menit per sesi). Evaluasi klinis diukur menggunakan instrumen Respon Umum Fungsi Adaptif (RUFA) guna membandingkan manifestasi gejala sebelum dan setelah intervensi. **Hasil:** Kolaborasi antara SP 1–5 dan terapi menulis ekspresif terbukti meningkatkan kemampuan ekspresi emosional serta menurunkan tanda gejala RPK pada seluruh subjek. Penurunan skor RPK tercatat pada Tn. K (12 menjadi 3), Tn. Y (12 menjadi 8), dan Tn. M (16 menjadi 10). Ketiga pasien juga menunjukkan kemajuan dalam mengartikulasikan perasaan, mengidentifikasi stimulan amarah, serta menerapkan mekanisme koping adaptif. **Kesimpulan:** Terapi menulis ekspresif efektif sebagai intervensi pendukung dalam mengelola emosi dan mengurangi risiko perilaku kekerasan pada pasien skizofrenia, terutama bila diberikan secara terstruktur dan dikombinasikan dengan strategi pelaksanaan keperawatan.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Risiko Perilaku Kekerasan, Terapi Menulis Ekspresif
Daftar Pustaka: 72 (2016-2025).

**SRIWIJAYA UNIVERSITY
FACULTY OF MEDICINE
NURSING DEPARTMENT
PROFESSIONAL NURSING STUDY PROGRAM**

**Final Scientific Paper, May 2026
Yena Tantri Pratiwi, S.Kep.**

**THE IMPLEMENTATION OF THE EXPRESSIVE WRITING THERAPY AS A
MEDIUM TO IMPROVE EMOTIONAL EXPRESSION AND EMOTIONAL
DECREASE IN PATIENTS AT RISK OF VIOLENT BEHAVIOR AT ERNALDI
BAHAR HOSPITAL PALEMBANG**

xiv + 107 Pages + 6 Tables + 1 Diagrams + 1 Figures + 10 Appendices

ABSTRACT

Background: The risk of violent behavior is a major nursing problem in schizophrenia patients triggered by the patient's inability to recognize, express, and control negative emotions. Its management requires interventions that not only reduce aggressiveness but also manage the underlying emotional dynamics. The expressive writing therapy is present as safe non-pharmacological modality to facilitate catharsis of the patients' thoughts and feelings. **Objective:** The objective of this study is to describe the application of the expressive writing therapy in improving the ability to express emotions in schizophrenia patients with a risk of violent behavior at Ernaldi Bahar Hospital, Palembang. **Method:** This study used a qualitative descriptive approach with a case study of three schizophrenic patients at risk for violent behavior. The intervention combined the Implementation Strategy (SP 1–5) of the RPK and the expressive writing therapy for three consecutive days (15–20 minutes per session). Clinical evaluation was measured using the General Response of Adaptive Functioning (RUFA) instrument to compare symptom manifestations before and after the intervention. **Results:** The collaboration between SP 1–5 and the expressive writing therapy was shown to improve emotional expression skills and reduce signs of RPK symptom in all subjects. The decrease in RPK scores were recorded in Mr. K (from 12 to 3), Mr. Y (from 12 to 8), and Mr. M (from 16 to 10). All the three patients also showed progress in articulating feelings, identifying anger triggers, and implementing adaptive coping mechanisms. **Conclusion:** The expressive writing therapy is effective as a supportive intervention in managing emotions and reducing the risk of violent behavior structured manner and combined with nursing implementation strategies.

Keywords: Nursing Care, Risk of Violent Behavior, Expressive Writing Therapy

References: 72 (2016–2025).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan kondisi kesehatan yang memengaruhi proses berpikir, emosi, perilaku, perasaan, serta kemampuan individu dalam menjalankan fungsi kehidupan sehari-hari. Gangguan ini berdampak pada hubungan sosial, kemampuan merawat diri, produktivitas, serta kualitas hidup secara keseluruhan (Fashiha, 2024). Salah satu gangguan jiwa berat yang umum dijumpai dalam pelayanan kesehatan jiwa adalah skizofrenia, ditandai dengan terganggunya persepsi, pikiran, emosi, dan perilaku, seperti halusinasi, waham, serta agitasi yang dapat mengganggu kontrol diri yang dapat menyebabkan disorganisasi kepribadian serta ketidakmampuan dalam mengelola respons emosional. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga keluarga, sistem pelayanan kesehatan, dan masyarakat secara luas (Laela, 2024).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa skizofrenia mempengaruhi sekitar 23 juta orang di dunia (WHO, 2023). Skizofrenia masih menjadi masalah kesehatan dunia yang signifikan dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Sekitar 1 dari 8 orang di dunia mengalami kesehatan mental, dimana skizofrenia dikategorikan sebagai salah satu gangguan jiwa yang serius dan berdampak besar pada kehidupan sosial dan kualitas hidup individu (WHO, 2022). Di Indonesia, prevalensi skizofrenia diperkirakan mencapai 1,7 orang dari setiap 1.000 penduduk yang mengalami skizofrenia dan jumlah kasusnya cenderung meningkat setiap tahunnya (Kemenkes RI, 2023). Data terbaru dari Kemenkes Republik Indonesia menunjukkan bahwa angka kunjungan pasien gangguan jiwa ke fasilitas kesehatan, khususnya rumah sakit jiwa terus meningkat hingga tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang tinggi akan pelayanan kesehatan jiwa.

Berdasarkan data Laporan Tahunan Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2025 menunjukkan bahwa skizofrenia masih menempati peringkat tertinggi dalam daftar 10 penyakit terbanyak di ruang rawat inap dengan total 736 kasus. Mayoritas pasien rawat inap tersebut didiagnosis menderita skizofrenia paranoid yang ditandai dengan gejala klinis berupa delusi, halusinasi, dan rasa takut. Di sisi lain, Hidayat et al. (2020) menyatakan bahwa sekitar 30–50% penderita skizofrenia menunjukkan kecenderungan perilaku agresif selama masa perawatan. Tiga diagnosa perawatan terbanyak di rawat inap ialah risiko perilaku kekerasan sebanyak 5.067 kasus, halusinasi sebanyak 872 kasus dan resiko bunuh diri sebanyak 58 kasus (RS Ernaldi Bahar, 2025).

Risiko Perilaku kekerasan merupakan salah satu masalah keperawatan yang kerap kali bermanifestasi pada penderita skizofrenia. Anisa *et al.* (2021) mendefinisikan risiko perilaku kekerasan sebagai kecenderungan tindakan yang berpotensi mencederai diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan, baik secara fisik maupun emosional, yang umumnya diiringi oleh respons verbal yang agresif serta tindakan destruktif. Risiko ini muncul akibat ketidakmampuan pasien dalam mengelola emosi, termasuk perasaan marah, frustrasi, atau kecemasan yang tidak tersalurkan dengan baik yang dapat memicu perilaku agresif (Lubis, 2021). Stuart (2016) mengatakan bahwa pasien gangguan jiwa yang melakukan perilaku kekerasan seringkali menunjukkan ekspresi emosi yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi tenaga kesehatan karena dapat membahayakan pasien, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan yang efektif dalam mengelola emosi pasien sangat penting untuk mencegah terjadinya perilaku kekerasan.

Dampak yang ditimbulkan apabila pasien dengan risiko perilaku kekerasan tidak ditangani yaitu akan kehilangan kontrol, pasien akan dikuasai oleh rasa emosi sehingga menimbulkan keinginan untuk mencederai diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Selain itu, risiko perilaku kekerasan dapat menyebabkan gangguan psikologis, merasa tidak

aman, tertutup, kurang percaya diri, risiko bunuh diri, depresi, harga diri rendah, ketidakberdayaan, dan isolasi sosial (Mei *et al.*, 2023). Dampak lain dari risiko perilaku kekerasan adalah dapat merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar karena mampu memicu terjadinya perilaku kekerasan yang bersifat agresif, bahkan dampak yang lebih ekstrim yang dapat ditimbulkan seperti kematian bagi pasien sendiri (Indriyanti *et al.*, 2023). Pengelolaan emosi yang tidak efektif pada pasien skizofrenia menjadi akar munculnya perilaku kekerasan. Pasien sering mengalami kesulitan dalam mengenali, mengekspresikan, dan mengontrol emosi negatif seperti rasa marah, frustrasi, dan kecemasan. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, maka dibutuhkan penanganan risiko perilaku kekerasan yang tepat dengan menerapkan program pengobatan dalam rutinitas sehari-hari (Pardede *et al.*, 2020).

Penatalaksanaan pasien dengan risiko perilaku kekerasan dapat dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis diberikan untuk mengurangi gejala psikotik dan agitasi. Namun, terapi ini belum cukup untuk membantu pasien mengelola emosi dan menyalurkannya secara adaptif. Oleh karena itu, diperlukan terapi nonfarmakologis sebagai pendamping, terutama intervensi yang mampu membantu pasien dalam mengenali sumber emosi, menyalurkan perasaan, serta melatih kemampuan kontrol diri. Salah satu terapi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah terapi menulis ekspresif atau *expressive writing therapy*. Terapi ini menawarkan alternatif untuk meningkatkan kemampuan pengungkapan emosi pasien (Munandar *et al.*, 2022), dan memungkinkan individu untuk menuangkan pikiran dan perasaan terdalam mereka ke dalam bentuk tulisan secara bebas dan terstruktur (Pennebaker & Chung, 2017).

Terapi menulis ekspresif merupakan suatu kegiatan menuliskan pikiran, perasaan, pengalaman, atau konflik batin yang dialami individu secara jujur dan terarah. Melalui metode ini, pasien diberi ruang untuk mengungkapkan emosi yang sulit disampaikan secara lisan. Intervensi ini berfungsi sebagai media katarsis, sebuah mekanisme pelepasan emosi

negatif yang aman tanpa menimbulkan dampak merugikan bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan, menulis ekspresif dapat membantu pasien mengalihkan dorongan marah ke dalam bentuk tulisan, mengenali pemicu emosi, memahami respons fisiologis dan kognitif saat marah, serta merumuskan strategi koping yang lebih adaptif dalam merespons tekanan.

Terapi menulis ekspresif memiliki beberapa kelebihan dalam praktik keperawatan jiwa. Intervensi ini tidak hanya efisien dari segi biaya dan waktu, tetapi juga mudah diaplikasikan tanpa membutuhkan peralatan khusus, baik secara mandiri oleh pasien maupun melalui bimbingan perawat. Beberapa sumber menyebutkan bahwa terapi menulis ekspresif umumnya berlangsung singkat yaitu berkisar antara 10–30 menit setiap sesinya. Penerapan terapi ini idealnya ditujukan bagi pasien yang berada pada fase stabilisasi atau pemeliharaan yakni individu dengan kondisi psikologis yang relatif tenang, kooperatif, mampu berkomunikasi, dapat memahami instruksi sederhana, serta memiliki kemampuan literasi (membaca dan menulis). Intervensi ini sangat efektif bagi pasien yang masih memendam emosi negatif (seperti amarah, kekesalan, ketersinggungan, kegelisahan, atau kekecewaan) namun tetap adaptif terhadap arahan perawat, termasuk mereka yang mengalami kendala dalam mengartikulasikan perasaannya secara verbal. Melalui menulis, pasien memperoleh media yang aman untuk menyalurkan beban pikiran dan emosinya. Sebaliknya, pasien yang menunjukkan gejala amuk, perilaku destruktif terhadap lingkungan, atau agresivitas akut harus melalui proses stabilisasi terlebih dahulu. Hal ini penting karena keberhasilan terapi menulis ekspresif sangat bergantung pada kesiapan kognitif, emosional, dan perilaku pasien agar proses rekonstruksi pengalaman emosional dapat berjalan terarah tanpa risiko membahayakan diri sendiri maupun lingkungan sekitar (Santriani, 2023).

Sejumlah studi terdahulu mengonfirmasi bahwa terapi menulis ekspresif efektif digunakan sebagai media pengungkapan emosi sekaligus sarana katarsis untuk menyalurkan emosi negatif secara lebih adaptif.

Penelitian Travagin *et al.* (2016) membuktikan efektivitas terapi ini dalam mereduksi stres emosional sekaligus mengoptimalkan kesejahteraan psikologis (*psychological well-being*). Sejalan dengan hal tersebut, Baikie dan Wilhelm (2018) menemukan bahwa *expressive writing* berkontribusi signifikan dalam membantu individu mengelola emosi negatif dan memperkuat mekanisme koping. Secara klinis, intervensi ini berpotensi besar untuk membantu pasien gangguan jiwa dalam mereduksi gejala emosi negatif serta meningkatkan stabilitas ataupun ketenangan psikologis mereka. Penelitian oleh Santriani (2023) membuktikan bahwa penerapan terapi menulis ekspresif selama enam hari terhadap tiga pasien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan terbukti efektif dalam mereduksi emosi negatif. Sejalan dengan hal tersebut, studi yang dilakukan oleh Nabilah (2024) mengenai implementasi terapi ini pada pasien dengan halusinasi pendengaran mengindikasikan bahwa aktivitas menulis mampu memberikan efek menenangkan dan melegakan, karena pasien diberikan ruang untuk mengartikulasikan perasaan mereka secara tertulis. emuan-temuan ini menegaskan bahwa terapi menulis ekspresif tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas menulis biasa, tetapi juga sebagai media terapeutik yang membantu pasien mengolah pengalaman emosional, menurunkan ketegangan, dan meningkatkan kemampuan pengungkapan perasaan. Dengan demikian, terapi ini memiliki dasar yang kuat untuk diterapkan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan, terutama pasien yang mengalami kesulitan mengungkapkan emosi secara verbal.

Penerapan terapi menulis ekspresif pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan masih belum banyak diteliti secara spesifik, terutama di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada populasi umum atau pasien dengan gangguan kecemasan dan depresi. Akibatnya, kajian mengenai aplikasi klinis terapi ini dalam ranah pelayanan keperawatan di rumah sakit jiwa masih minim ditemukan. Hasil informasi yang diperoleh dari Ruang Merak, diketahui sebanyak 12 dari 17 orang pasien terindikasi mengalami risiko perilaku kekerasan dan halusinasi. Hasil observasi langsung yang dilakukan penulis didapatkan bahwa

penerapan terapi menulis ekspresif belum pernah dilakukan di ruangan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, risiko perilaku kekerasan pada pasien gangguan jiwa perlu mendapatkan perhatian serius karena berdampak langsung terhadap keselamatan pasien, lingkungan perawatan, serta masyarakat sekitar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah intervensi yang tidak hanya mampu mengendalikan regulasi emosi pasien, tetapi juga menyediakan sarana yang aman untuk mengekspresikan distress psikologis mereka. Terapi menulis ekspresif dipilih sebagai modalitas alternatif karena sifatnya yang aplikatif, efisien, tidak memerlukan instrumen khusus, serta terbukti secara empiris mampu memfasilitasi pengungkapan emosi sekaligus mereduksi afek negatif pasien. Berdasarkan urgensi tersebut, penulis tertarik untuk menyusun karya ilmiah akhir yang berjudul “Penerapan Terapi Menulis Ekspresif Sebagai Media Terhadap Kemampuan Pengungkapan Emosi dan Penurunan Emosi Pasien Dengan Risiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan efektivitas terapi menulis ekspresif untuk penanganan pasien dengan risiko perilaku kekerasan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan.
- c. Mendeskripsikan rencana intervensi keperawatan dengan terapi tambahan pemberian terapi menulis ekspresif.
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan.
- e. Mendeskripsikan evaluasi keperawatan pada pasien dengan risiko perilaku kekerasan.

- f. Mendeskripsikan efektivitas strategi pelaksanaan serta intervensi tambahan terapi menulis ekspresif dalam membantu pasien mengendalikan perilaku kekerasan.

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substantif bagi perkembangan ilmu keperawatan jiwa melalui penyediaan bukti empiris terkait efektivitas terapi menulis ekspresif. Intervensi inovatif ini diproyeksikan mampu mengoptimalkan kemampuan ekspresi emosional pada pasien gangguan jiwa yang memiliki risiko perilaku kekerasan. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan teori intervensi terapeutik berbasis ekspresi diri dalam praktik keperawatan jiwa, serta memperluas pemahaman mengenai mekanisme koping emosional pasien melalui pendekatan keperawatan yang holistik di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi aplikatif bagi praktisi keperawatan, institusi pelayanan kesehatan, serta akademisi keperawatan dalam menyusun dan mengintegrasikan asuhan keperawatan jiwa yang lebih komprehensif. Secara khusus, fokus penelitian ini menitikberatkan pada intervensi inovatif yang berorientasi pada optimalisasi kemampuan ekspresi emosional pasien gangguan jiwa dengan risiko perilaku kekerasan melalui modalitas terapi menulis ekspresif. Dengan demikian, penerapan metode ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan klinis sekaligus memperkuat strategi manajemen risiko kekerasan yang adaptif di lingkungan rumah sakit, khususnya pada ruang rawat inap.

D. Metode

Penulisan karya ilmiah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan studi kasus dalam pemberian asuhan keperawatan jiwa pada pasien yang berisiko melakukan perilaku kekerasan di Rumah Sakit Ernaldi Bahar Palembang Tahun 2025.

Proses diawali dengan Tahapan studi diawali dengan melakukan pengkajian komprehensif terhadap tiga pasien yang telah ditetapkan sebagai subjek kelolaan. Selain itu, penulis melakukan analisis teori melalui berbagai jurnal yang diakses dari *Google Scholar*, *ResearchGate*, dan sumber lain, serta menelaah literatur dari buku untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan pasien.

Berdasarkan hasil pengkajian, penulis menetapkan diagnosis keperawatan sesuai konsep dan praktik keperawatan jiwa. Intervensi yang diimplementasikan meliputi Strategi Pelaksanaan (SP) risiko perilaku kekerasan yang diintegrasikan dengan terapi inovatif berupa terapi menulis ekspresif pada ketiga subjek. Seluruh tindakan keperawatan yang telah diimplementasikan kemudian dinilai melalui tahap evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* menggunakan instrumen *Response Level of Adaptive Functioning* atau Respon Umum Fungsi Adaptif (RUFA).

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, B.A (2020). Upaya Meminimalisasi Kecemasan Siswa Saat Berbicara Di Depan Umum Dengan Metode *Expressive Writing Therapy*. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 8(2).
- Anisa, D. L., Budi, A. S., & Suyanta, S. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa: Pasien Resiko Perilaku Kekerasan. *Jendela Nursing Journal*, 5(2), 106–110. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jnj/article/view/7578>
- Ardika, R. W., Hastuti, W., & Wijayanti. (2020). Upaya Penurunan Resiko Perilaku Kekerasan Dengan Cara Fisik : Pukul Bantal Pada Pasien Di Rsjd Dr . Arif Zainudin. *Jurnal Stikes PKU*, <https://repository.itspku.ac.id/119/1/2016011953.pdf>
- Artania, D., et al. (2024). Emotional regulation in psychiatric patients. *Journal of Psychiatric Nursing*.
- Ayano, G. (n.d.). Schizophrenia: A Concise Overview of Etiology, Epidemiology Diagnosis and Management: Review of literatures. Retrieved November 4, 2024, from https://www.researchgate.net/publication/318012024_Schizophrenia_A_Concise_Overview_of_Etiology_Epidemiology_Diagnosis_and_Management_Review_of_literatures
- Baikie, K. A., & Wilhelm, K. (2016). Emotional and physical health benefits of expressive writing. *Advances in Psychiatric Treatment*, 21(5), 338–346. <https://doi.org/10.1192/apt.bp.114.013763>
- Baikie, K. A., & Wilhelm, K. (2018). Emotional and physical health benefits of expressive writing. *Advances in Psychiatric Treatment*, 14(5), 338–346. <https://doi.org/10.1192/apt.bp.107.004663>
- Correll, C. U., & Schooler, N. R. (2020). Negative Symptoms in Schizophrenia: A Review and Clinical Guide for Recognition, Assessment, and Treatment. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 16, 519. <https://doi.org/10.2147/NDT.S225643>
- Fadaei, S., Jacques, T., & Alves, R. A. (2024). *Effects Of Expressive Writing And Self-Distancing On Electrodermal Activity During Writing*. *Journal of Writing Research*, 16(2), 223–248. <https://doi.org/10.17239/jowr-2024.16.02.02>
- Fajariyah, N., & Tresna, D. A. (2023). Analisis Asuhan Keperawatan Jiwa dengan Resiko Perilaku Kekerasan melalui Intervensi Latihan Fisik 2: Terapi Pukul Bantal pada Nn A dan Nn D di Pandeglang Banten. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(4), 1687–1692. <https://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/8893>

- Fitriani, D. K., Herliawati, & Effendi, Z. (2024). *PESONA: Peningkatan Edukasi Melalui E-Modul Praktikum Keperawatan Jiwa Bagian Keperawatan. FK Unsri.*
- Fitrikasari, A., & Kartikasari, L. (2022). *Buku Ajar Skizofrenia.*
- Goleman, D., et al. (2021). *Expressive Writing Therapy Enhances Emotional Disclosure in Psychiatric Patients. Journal of Clinical Psychology*, 77(11), 2456-2470. <https://doi.org/10.1002/jclp.23245>.
- Hany, M., Rehman, B., Azhar, Y., & Chapman, J. (2024). *Schizophrenia*. StatPearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539864/>
- Hidayat, A., et al. (2020). Violent behavior in schizophrenia patients. *Indonesian Journal of Mental Health Nursing*.
- Hilary, K., et al. (2023). *Expressive Writing Intervention for Negative Symptoms in Schizophrenia: A Randomized Controlled Trial*. *Schizophrenia Bulletin*, 49(2), 456-467. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbac189>.
- Isawati, R. (2020). *Skizofrenia Akibat Putus Cinta*. Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing, ISBN: 978-623-6551-54-7.
- Ismail, R., et al. (2023). Konsep diri pada pasien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Jacques, T., & Alves, R. A. (2025). *Effects Of Reappraisal And Self-Compassion Expressive Writing On Emotion Regulation. Quarterly Journal of Experimental Psychology*. <https://doi.org/10.1177/17470218251392569>
- Jain, A., & Mitra, P. (2023). *Catatonic Schizophrenia*. StatPearls. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK563222/>
- Kemenkes RI (2023). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2023*. <https://www.kemkes.go.id/resources/download/riskesdas-2023>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman pelayanan kesehatan jiwa*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian pada Pasien Gangguan Jiwa*. Jakarta: KemenKes RI

- Kustiawan R, Cahyati P, Nuralisah E. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Skizofrenia Dengan Dukungan Sosial Keluarga Dalam Perawatan Pasien Skizofrenia. *Media Informasi*, 19(1):1-6.
- Kustiawan, A., et al. (2023). Psikososial pasien skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Mental Indonesia*, xx(x), xxx–xxx.
- Markowicz-Piasecka, M., Kubisiak, M., Asendrych-Wicik, K., Kołodziejczyk, M., Grzelińska, J., Fabijańska, M., & Pietrzak, T. (2024). Long-Acting Injectable Antipsychotics—A Review on Formulation and In Vitro Dissolution. *Pharmaceutics*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/PHARMACEUTICS16010028>
- Mashudi, S. (2021). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Skizofrenia (Edisi 1). Jawa Timur : CV. Global Aksara Press.
- McCutcheon, R. A., Keefe, R. S. E., & McGuire, P. K. (2023). Cognitive impairment in schizophrenia: aetiology, pathophysiology, and treatment. *Molecular Psychiatry* 2023 28:5, 28(5), 1902–1918. <https://doi.org/10.1038/s41380-023-01949-9>
- Mei, L., et al. (2023). Psychological impact of violent behavior. *International Journal of Mental Health Nursing*.
- Mu'minah, N. (2025). Penerapan expressive writing therapy sebagai strategi de-eskalasi dalam pemenuhan kebutuhan keamanan dan proteksi: Risiko perilaku kekerasan di RSJ Ghrasia [Karya ilmiah akhir profesi Ners, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].
- Mustofa, F. A., & Wahyuni, E. S. (2024). Pengaruh *Expressive Writing Therapy* terhadap *Self Esteem* pada Pasien Skizofrenia di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang-Malang. *Jurnal Terapi Wicara Dan Bahasa*, 2(2), 690–696. <https://doi.org/10.59686/jtwb.v2i2.99>
- Nasar, R., Mustafa, M., Angriani, S., & M, Y. (2023). Pemberian Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Emosi Pasien Dengan Risiko Perilaku Kekerasan Rumah Sakit Umum Daya Makassar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 14(1), 64. <https://journal.poltekkesmks.ac.id/ojs2/index.php/mediakeperawatan/article/view/3326/pdf>.
- Nay, A., & Avelina, Y. (2024). Intervensi Relaksasi Napas Dalam dan Pukul Bantal Dalam Mengurangi Gejala Risiko Perilaku Kekerasan. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 7(1), 231–235. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2534/1553>
- Nurmawati, N., & Agdah, H. A. (2021). Implementasi *Expressive Writing Therapy* Pada Siswa (1st ed.). CV. Penerbit Qiara Media.

- Pardede, A., Siregar, M., & Merius, H. (2020). Beban dengan Koping Keluarga Saat Merawat Pasien Skizofrenia yang Mengalami Perilaku Kekerasan. 11 (2), 189–196. tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1980
- Pennebaker, J. W., & Chung, C. K. (2017). Expressive writing: Connections to physical and mental health. In H. S. Friedman (Ed.), *The Oxford handbook of health psychology* (pp. 417–437). Oxford University Press.
- Pennebaker, J. W., & Chung, C. K. (2018). Expressive writing: Connections to physical and mental health. In H. S. Friedman (Ed.), *Oxford handbook of health psychology*. Oxford University Press.
- PPNI. (2016). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (1 ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2018a). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1 ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- PPNI. (2018b). Standar Luaran Keperawatan Indonesia (1 ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia. Public
- Pragholapati, A., Muliani, R., & Yulianti, M. A. (2021). Pengaruh Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Tingkat Depresi Pada Lansia. *Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA*, 13(1), 55–64. <https://doi.org/10.31289/analitika.v13i1.4859>.
- Prameswari, S. L., Mareta, R., & Wardani, S. (2022). *The Effectiveness Of Expressive Writing Therapy In Reducing Anxiety In Children Victims Of Bullying*. *Urecol Journal Part D: Applied Sciences*. <https://doi.org/10.53017/ujas.161>.
- Prihati, D. R., Juanmita, M., & Kustriyani, M. (2024). Efek Terapi Menulis Ekspresif Terhadap Kecemasan Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 5(1). <https://doi.org/10.47701/dutamedika.v5i1.4266>.
- Putri, I. A., & Maharani, B. F. (2022). Skizofrenia : Suatu Studi Literatur. *Journal of Health and Medical Studies*, 1(1), <https://scientium.co.id/journals/index.php/jphms/article/view/257/293>
- Riani, M. (2020). *Terapi Menulis Ekspresif Untuk Menurunkan Emosi Negatif Pada Pasien Skizofrenia Tak Terinci*. Hal. 684–689.
- Rosenbrock, H., Desch, M., & Wunderlich, G. (2023). Development of the novel GlyT1 inhibitor, iclepertin (BI 425809), for the treatment of cognitive impairment associated with schizophrenia. *European Archives of Psychiatry and Clinical Neuroscience*, 273(7), 1557–1566. <https://doi.org/10.1007/S00406-023-01576-Z>
- Rude, S. S., et al. (2023). Chasing elusive expressive writing effects: Emotion-acceptance instructions and writer engagement improve outcomes. *Frontiers in Psychology*, 14, Article 1192595. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1192595>

- Rude, S. S., Lantrip, C., Aguirre, V. A., & Schraegle, W. A. (2023). *Chasing elusive expressive writing effects: Emotion-acceptance instructions and writer engagement improve outcomes*. *Frontiers in Psychology*, 14, 1192595. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1192595>
- Ruini, C., & Mortara, C. C. (2021). *Writing technique across psychotherapies: From traditional expressive writing to new positive psychology interventions*. *Journal of Contemporary Psychotherapy*, 52(1), 23–34. <https://doi.org/10.1007/s10879-021-09520-9>
- Rupani, K., & Sousa, A. De. (2017). Psychodynamic Theories Of Schizophrenia – Revisited. *Indian Journal of Mental Health (IJMH)*, 4(1), 06. <https://doi.org/10.30877/IJMH.4.1.2017.6-15>
- Safarina, N. A., Safuwani, S., Dewi, R., & Zahara, C. I. (2022). Psikoedukasi *Writing for Happiness* “Menulis Ekspresif Untuk Mencapai Kesehatan Mental Yang Optimal.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 215–219. <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3756>
- Safitri, N. A., Aiyub, A., & Novitayani, S. (2023). Penerapan Terapi Psikoreligius Pada Risiko Perilaku Kekerasan : Suatu Studi Kasus The Application of Psychoreligious Therapy on The Risk of Violent Behavior : A Case Study. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh 2Bagian Keperawatan Jiwa, Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh Email:, VII(4). <https://jim.usk.ac.id/Fkep/article/viewFile/24199/13391>
- Sari, D. P., Wahyuni, S., & Putri, R. M. (2020). Pengaruh terapi menulis ekspresif terhadap penurunan perilaku agresif pada pasien gangguan jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa Indonesia*, 8(2), 123–130.
- Sari, N. P., et al. (2022). Efektivitas Terapi Menulis Ekspresif pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(3), 210–220. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i3.1234>.
- Silviyana, A. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(November), 1377–1386. <https://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/view/2031>
- Smyth, J. M., & Pennebaker, J. W. (2021). Exploring the boundary conditions of expressive writing: In search of the right recipe. *British Journal of Health Psychology*, 26(2), 1–18. <https://doi.org/10.1111/bjhp.12477>
- Stuart, G. W. (2016). *Principles and practice of psychiatric nursing* (10th ed.). Elsevier.
- Syahwan, R. A. (2025). Skizofrenia. Universitas Andalas, Indonesia : Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan, Volume. 4 Nomor. 2 Mei 2025, e-ISSN : 2809-2090; p-ISSN : 2809-235X, Hal. 419-431, <https://doi.org/10.55606/klinik.v4i2.4095>

- Tang, M., Cheng, Y., Zhang, Y., Liu, S., & Sampaio, F. (2023). Effect of a positive psychology expressive writing on stigma, hope, coping style, and quality of life in hospitalized female patients with schizophrenia: A randomized, controlled trial. *Perspectives in Psychiatric Care*, 2023, Article 1577352. <https://doi.org/10.1155/2023/1577352>
- Travagini, L. E., Margola, D., & Revenson, T. A. (2017). How effective are expressive writing interventions for adolescents? A meta-analytic review. *Clinical Psychology Review*, 55, 67–78.
- Utami Safaruddin, N., Murdiana, S., & Ridfah, A. (2020). Efektivitas *Expressive Writing* Dalam Meningkatkan *Self-Esteem* Pecandu Narkoba Di Program Rehabilitasi Bnn Baddoka. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 12(1), 27–36.
- Walinono, S., Nengsih, T. W., Ayuningrum, O., & Widyowati, A. (2024). Efektivitas Psikoedukasi Pengenalan Emosi Untuk Meningkatkan Pemahaman Emosi Pada Remaja. Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, Vol 2 No. 2. <https://jurnal.lppm-mmy.ac.id/index.php/dimaslia>
- Wang, X., Chang, Z., & Wang, R. (2023). Opposite effects of positive and negative symptoms on resting-state brain networks in schizophrenia. *Communications Biology* 2023 6:1, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.1038/s42003-023-04637-0>
- Wang, Y., Xu, T., Tao, Y., & Cai, X. (2024). *Effectiveness of written emotional disclosure interventions: A systematic review and meta-analysis*. *Frontiers in Nutrition*, 11, 1476956. <https://doi.org/10.3389/fnut.2024.1476956>
- WHO (2022). *World Mental Health Report: Transforming Mental Health for All*. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240049338>.
- Wijastuti, G. T., & Hargiana, G. (2024). Application of de-escalation nursing interventions with emotional experience writing in clients with risk of violent behavior. *Journal Educational of Nursing (JEN)*.
- Wijisono, A. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Tn. H Dengan Risiko Perilaku Kekerasan Di Ruang Hudowo Rsjd Dr. Amino Gondhoutomo Provinsi Jawa Tengah. 1–56. [https://repository.unissula.ac.id/31152/1/Keperawatan %20D3%29_40902000007_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/31152/1/Keperawatan%20D3%29_40902000007_fullpdf.pdf)
- World Health Organization. (2022). *Schizophrenia*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- World Health Organization. (2023). *Mental health atlas 2023*. WHO Press. Lai, J., Song, H., Wang, Y., Ren, Y., Li, S., Xiao, F., Liao, S., Xie, T., & Zhuang, W. (2023). Efficacy of expressive writing versus positive writing in different populations: Systematic review and meta-analysis. *Nursing Open*, 10(9), 5961-5974. <https://doi.org/10.1002/nop2.1897>